

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk memenuhi dan meningkatkan mutu hidup seseorang. Pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari perkembangan pendidikan di Negara tersebut. Oleh karena itu, berbagai cara ditempuh demi mendapatkan ilmu pengetahuan baik melalui lembaga formal maupun melalui lembaga non formal.

Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswanya. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang berkarakter, yang mampu berinovasi dan kreatif dalam mensukseskan kurikulum yang diterapkan. Terkait dengan hal tersebut, guru harus memiliki keterampilan dan kompetensi dalam mengemas proses belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan siswa. Maka dari itu, seharusnya guru tidak hanya mengajar, melainkan juga melakukan inovasi dan kreasi dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, fakta yang sering terlihat adalah kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru. Dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara siswa cenderung pasif.

Mutu pembelajaran tidak akan tercapai tanpa performansi siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Performansi siswa yang produktif, berprestasi dan mandiri tidak lepas dari peran serta guru dalam proses pembelajaran, karena dari keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pembelajaran, guru merupakan tenaga pelaksana yang sangat menentukan dan memainkan peranan strategis.

Tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran juga sangat tergantung kepada guru. Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternatif metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu fenomena yang dialami guru berkaitan dengan metode pembelajaran adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih serta menciptakan metode-metode pembelajaran yang terbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan saya, banyak guru yang masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang dapat mengemukakan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya. Selain itu siswa juga masih enggan untuk bertanya kepada guru atau bertanya kepada temannya walaupun tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu, siswa juga jarang dikelompokkan dalam belajar, sehingga kurang terjadi komunikasi antara siswa dan siswa maupun siswa dengan guru.

Dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa lebih banyak diam dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas para siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pembelajaran. Kalau hal ini terus dibiarkan dan guru tetap tidak merangsang aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka akan terjadi proses pembelajaran yang pasif, tidak kreatif dan membosankan karena hanya guru yang dianggap sebagai sumber.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi di SMK Swasta Jaya Krama Beringin, khususnya pelajaran kewirausahaan merupakan pelajaran yang dirasakan kurang menyenangkan karena guru cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat (konvensional) sehingga siswa bersikap pasif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tahun 2015 dari 73 siswa hanya 33 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Siswa Semester Ganjil Kelas X
Mata Pelajaran Kewirausahaan

Jumlah siswa kelas X AP-1	T.P 2014/2015		Jumlah siswa kelas X AP-2	T.P 2014/2015	
	Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
	(75-100)	(0-74)		(75-100)	(0-74)
37 orang	18 orang	19 orang	36 orang	15 orang	22 orang

Sumber : SMK Swasta Jaya Krama Beringin

Ini berarti siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM harus mengulang kembali pelajaran sampai memperoleh nilai tuntas.

Kondisi diatas kemungkinan besar disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam memilih dan menggunakan metode/model pembelajaran yang menarik dan tepat sehingga yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Guru yang hanya bergantung pada metode yang itu-itu saja yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas, siswa tidak aktif di kelas.

Hal ini sesuai dengan pengalaman penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di sekolah SMK Swasta Jaya Krama Beringin, Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 semester ganjil, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara umum masih terbatas pada

pembelajaran konvensional, dimana guru memberikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan tanpa ada umpan balik dari guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru dituntut menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Guru harus memiliki kemampuan mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan model dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai suatu materi pembelajaran akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemampuan inteligensi, sikap, dan minat. Faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan salah satunya adalah model dan strategi yang kurang tepat, kurang menarik sehingga siswa cenderung merasa bosan ketika materi pelajaran disampaikan oleh guru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar-

mengajar. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Selain itu pengaruh strategi pembelajaran yang kurang menarik dimana siswa hanya mendengarkan dan bertanya jika diberi kesempatan tanpa memberikan ruang untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak mampu menerapkan konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Sehubungan dengan masalah-masalah diatas, maka sebaiknya seorang guru harus bisa menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Untuk itu guru mempunyai kewajiban dalam mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu mendorong semangat siswa untuk belajar kewirausahaan, sehingga siswa tertarik dan mampu mencapai kriteria kelulusan minimal yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan masalah diatas, maka dibutuhkan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karenanya guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajarn inovatif yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada banyak model pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya yang dapat digunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write*.

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang dikemas untuk meningkatkan hasil belajar berisi informasi dan rencana, baik bagi guru maupun siswa yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan sukses. Model

pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan menjadi salah satu alternatif mengoptimalkan pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dibangun melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*) yang melibatkan pemecahan masalah dalam kelompok kecil. Pembelajaran ini sangat tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran kewirausahaan di atas karena melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) ini siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan dapat bertukar pikiran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, melalui model *Think-Talk-Write* (TTW) dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan secara sistematis.

Melalui penerapan model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write*, siswa diarahkan kepada pengalaman yang lebih bermakna dan model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin T.A 2015/2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya keinginan siswa dalam pembelajaran Kewirausahaan yang umumnya proses pembelajaran konvensional.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan.
3. Penggunaan model yang kurang inovatif dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak pembahasannya tidak terlalu meluas. Maka peneliti membatasi masalah yaitu: Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Swasta Jaya Krama Beringin?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas X AP SMK Swasta Jaya Krama Beringin Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam upaya meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa pada saat mengajar nanti.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.